

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecelakaan kerja merupakan suatu kejadian yang tidak direncanakan yang menimbulkan kerugian pada manusia dan harta benda akibat adanya kontak dengan sumber energi yang melebihi ambang batas tubuh atau struktur (Depnaker, 1998). Menurut suma'mur (1995), definisi kecelakaan adalah kejadian tidak terduga dan tidak diharapkan. Dikatakan tidak terduga karena dibelakang peristiwa yang terjadi tidak terdapat unsur kesengajaan atau unsur perencanaan, sedangkan tidak diharapkan karena peristiwa kecelakaan disertai kerugian material ataupun menimbulkan dari kecelakaan paling ringan sampai skala paling berat.

Salah satu tujuan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja berdasarkan Peraturan Menteri Tenaga Kerja Per-05/MEN/1996 adalah menciptakan suatu sistem keselamatan dan kesehatan kerja di tempat kerja dengan melibatkan unsur manajemen, tenaga kerja, kondisi dan lingkungan kerja yang terintegrasi dalam rangka mencegah dan mengurangi kecelakaan kerja. Kecelakaan merupakan hasil dari serangkaian dari suatu kejadian dan tidak terjadi karena hanya satu sebab, tetapi disebabkan karena banyak sebab-sebab yang tersusun kedalam suatu rangkaian kejadian.

Untuk alasan ini banyak perusahaan melakukan proses investigasi dan mengumpulkan data atau informasi yang menyebabkan terjadinya kecelakaan tersebut, begitu juga tindakan dari pemerintahan. Banyak perusahaan melakukan proses investigasi dan mencatat informasi tentang kecelakaan kerja untuk berbagai macam kepentingan, seperti untuk digabungkan sebagai data statistik yang dapat menunjukkan tren angka kecelakaan, tetapi sangat sedikit sekali yang menggunakannya untuk menentukan program pencegahan kecelakaan yang tepat agar kecelakaan yang sama tidak terjadi kembali (Mayendra, 2009).

Berdasarkan laporan *International Labor Organization* (ILO), setiap hari terjadi 6.000 kasus kecelakaan kerja yang mengakibatkan korban fatal.

Menurut penelitian *world economic forum* pada tahun 2006, angka kematian akibat kecelakaan di Indonesia mencapai 17-18 untuk setiap 100.000 pekerja (Kani, 2013). Berdasarkan Pusat Data dan Informasi Ketenagakerjaan Badan Penelitian Pengembangan dan Informasi Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia (2015), jumlah kecelakaan kerja yang terjadi di Indonesia Triwulan IV tahun 2014 yaitu sebanyak 14.519 kasus dengan jumlah korban kecelakaan kerja 14.257 jiwa. Berdasarkan data tersebut jumlah kecelakaan kerja terbesar terjadi di Provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah dan Jawa Barat. Jumlah kecelakaan kerja di Provinsi Jawa Timur yaitu sebanyak 6.304 kasus kecelakaan kerja dengan jumlah korban kecelakaan sebanyak 6.096 jiwa. Jumlah kecelakaan kerja yang terjadi di Provinsi Jawa Tengah sebanyak 3.080 kasus kecelakaan kerja dengan jumlah korban kecelakaan sebanyak 3.107 jiwa. Sedangkan jumlah kecelakaan kerja di Provinsi Jawa Barat terjadi sebanyak 1.892 kasus kecelakaan kerja dengan jumlah korban kecelakaan sebanyak 1.746 jiwa.

Berdasarkan laporan kecelakaan PT BSIN pada tahun 2010 sampai dengan 2014 tidak ada korban fatality dan cacat permanen, data terakhir pada tahun 2014 ada 8 orang yang mengalami kecelakaan dimana 3 orang kecelakaan libur, 2 orang kecelakaan tidak libur dan 3 orang kecelakaan ringan.

Suatu kecelakaan terjadi karena ada alasan-alasan yang jelas dan dapat diperkirakan sebelumnya. Sebagian besar kecelakaan muncul akibat dari faktor-faktor yang dapat diidentifikasi. Itulah sebabnya investigasi dan identifikasi alasan-alasan terjadinya kecelakaan menjadi signifikan dalam rangka menghindari kecelakaan serupa di kemudian hari (Suwahono, 2010).

Fokus utama dari investigasi kecelakaan harus menjadi penentuan fakta-fakta seputar insiden dan pelajaran yang bisa dipelajari untuk mencegah kejadian serupa di masa depan (EHS Princeton, 2007). Investigasi kecelakaan menentukan bagaimana dan mengapa sebuah kegagalan terjadi. Dengan menggunakan informasi diperoleh melalui penyelidikan, kecelakaan yang sama atau mungkin lebih buruk mungkin dicegah. Investigasi tidak bertujuan untuk menyalahkan seseorang. (OSHA, 1995)

PT Bridgestone Tire Bekasi Plant adalah salah satu perusahaan yang menerapkan investigasi kecelakaan pada setiap kecelakaan. Investigasi kecelakaan adalah elemen ke 13 (tiga belas) dari 28 (dua puluh delapan) elemen yang ada didalam Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SHE PT. Bridgestone Tire Bekasi Plant, 2015). Investigasi kecelakaan di PT. BSIN adalah hal yang sangat penting dilakukan dalam rangka mengevaluasi kecelakaan kerja yang sudah terlanjur terjadi. Investigasi kecelakaan yang efektif, pelaporan dan tindak lanjutnya sangat diperlukan untuk mencapai integritas operasi. Dari laporan penyelidikan kecelakaan akan diperoleh pelajaran sehingga dapat dilakukan tindak lanjut koreksi untuk mencegah terulangnya kecelakaan sejenis (SHE PT. Bridgestone Tire Bekasi Plant, 2015).

Melalui proses magang ini mahasiswa peserta magang berharap dapat belajar pelaksanaan investigasi kecelakaan kerja yang ada di PT. Bridgestone Tire Bekasi Plant, dimana pelaksanaan investigasi kecelakaan kerja tersebut bukan hanya sebagai usaha dalam menyelidiki akar penyebab kecelakaan, tetapi juga sebagai tindakan korektif terhadap kondisi yang ada agar hal yang tidak diinginkan tidak terulang kembali.

B. Tujuan Magang

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan investigasi kecelakaan kerja di PT Bridgestone Tire Indonesia Bekasi Plant.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran umum perusahaan PT Bridgestone Tire Indonesia Bekasi Plant.
- b. Mengetahui penerapan proses dalam investigasi kecelakaan kerja PT. Bridgestone Tire Indonesia Bekasi Plant.
- c. Mengetahui keefektifan sistem pelaporan investigasi kecelakaan kerja yang telah diterapkan PT. Bridgestone Tire Indonesia Bekasi Plant.

- d. Mengetahui kesesuaian antara pelaksanaan investigasi yang dibuat dengan pelaksanaan investigasi kecelakaan kerja di PT. Bridgestone Tire Indonesia Bekasi Plant.

C. Manfaat Magang

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat didalamnya, yaitu mahasiswa, institusi magang, serta program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Esa Unggul.

1. Bagi Perusahaan
 - a. Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan intropeksi diri bagi perusahaan.
 - b. Dapat memanfaatkan mahasiswa untuk membantu kegiatan manajemen dan operasional.
2. Bagi universitas
 - a. Terbinannya suatu jaringan kerja sama yang berkelanjutan dengan PT Bridgestone Tire Bekasi Plant sebagai institusi magang
 - b. Diharapkan dapat menambah wawasan serta mengembangkan penerapan keilmuan Keselamatan keselamatan Kerja khususnya mengenai pengetahuan investigasi kecelakaan kerja
3. Manfaat Bagi Penulis
 - a. Mendapat pengalaman bekerja bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT. Bridgestone Tire Bekasi Plant
 - b. Mengerti dan memahami pelaksanaan investigasi kecelakaan kerja di PT. Bridgestone Tire Bekasi Plant
 - c. Mendapat kesempatan untuk mengaplikasikan teory tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang didapat selama kuliah.